

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pengembangan ekonomi nasional, selain karena UMKM menjadi tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha ataupun pengentasan kemiskinan dan penyerapan tenaga kerja. Pengembangan UMKM akan memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempercepat struktural, yaitu meningkatkan perekonomian daerah dan meningkatkan ketahanan ekonomi nasional (Utari & Dewi, 2014). Pembangunan usaha kecil merupakan penggerak pembangunan nasional, pengembangan UMKM diupayakan dapat menjangkau dan merata sampai di daerah perdesaan. Dewi (2014) menyebutkan pengembangan wirausaha baru terkait dalam upaya menumbuhkan lingkungan usaha yang kondusif, menumbuhkan kemauan masyarakat berwirausaha, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam berwirausaha.

Pengembangan UMKM harus disertai dengan pengembangan sumber daya manusia(SDM) dalam berbagai aspek, tidak hanya kepada UMKM sebagai pemilik usaha, tetapi juga kepada para pekerjanya. Semangat kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung juga dengan pengembangan teknologi menjadi penting dalam fokus penguatan SDM. Ini mengindikasikan penguasaan IPTEK dan keahlian pemasaran oleh Sumber daya manusia UMKM masih sangat terbatas (Utari & Dewi, 2014).

Kabupaten Brebes merupakan kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, dengan jumlah penduduk sebesar 1.792.511 jiwa. (BPS kabupaten Brebes, 2015). Dari data jumlah penduduk tersebut, salah satu cara untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Brebes, adalah melalui motivasi kerja dan pendidikan serta penerapan teknologi tepat guna pada karyawan. Cara tersebut digunakan untuk membekali dirinya dengan keterampilan-keterampilan guna meminimalisir tingkat pengangguran di Kabupaten Brebes dan meningkatkan kemampuan dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat.

Tabel 1. Tingkat Pengangguran di Kabupaten Brebes tahun 2008-2015

Wilayah	Tingkat Pengangguran (Persen)							
	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Kabupaten Brebes	7,92	9,24	8,21	6,63	8,20	9,54	9,53	6,49

Sumber : BPS Kabupaten Brebes (2016)

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Brebes dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Tahun 2008 tingkat pengangguran sebesar 7,92%, tahun 2009 sebesar 9,42%, tahun 2010 sebesar 8,21%, tahun 2011 sebesar 6,63%, tahun 2012 sebesar 8,20%, tahun 2013 sebesar 9,54%, tahun 2014 sebesar 9.53%, dan tahun 2015 sebesar 6,49%.

Solusi yang bisa ditempuh oleh pemerintah untuk mengurangi tingkat pengangguran salah satunya adalah dengan membuka lapangan usaha. Karyawan akan dibekali dengan *skill* atau suatu keterampilan khusus agar terbentuk kualitas sumber daya manusia yang baik. Dunia bisnis sekarang semakin berkembang pesat, perusahaan harus memiliki daya saing yang lebih baik dari perusahaan lainnya. Keadaan ini mengharuskan seorang pengusaha atau manajer memperbaiki

kinerja karyawannya melalui pemberian Motivasi kerja. Hal ini terjadi di UMKM rebana Desa Kaliwadas yang dimiliki oleh Bapak H.Sodikin, hasil wawancara yang dilakukan oleh Anjani (2017) menunjukkan bahwa saat ini kurangnya motivasi, tingkat pendidikan, dan teknologi yang digunakan pemilik usaha mengakibatkan para pekerjanya hanya mampu memproduksi sesuai dengan kebutuhan dan model yang biasa. Motivasi, tingkat pendidikan, dan teknologi akan memberi manfaat pada organisasi dan pada karyawan itu sendiri. Perusahaan akan memperoleh peningkatan produktivitas, stabilitas dan fleksibilitas untuk menyesuaikan dengan lingkungan yang selalu berubah.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ada beberapa kriteria yang dipergunakan untuk mendefinisikan dan menjelaskan kriteria UMKM. Definisi UMKM tersebut dijelaskan bahwa usaha mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana tertera dalam Undang-Undang. Usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha

kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Tabel 2. Pertumbuhan Perekonomian Kabupaten Brebes tahun 2007-2013

Wilayah	Tahun						
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Kabupaten Brebes	4,79	4,81	4,99	4,94	4,97	5,21	5,06

Sumber : BPS Kabupaten Brebes (2016)

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Brebes dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2007 tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 4,79%, tahun 2008 sebesar 4,81%, tahun 2009 sebesar 4,99%, tahun 2010 sebesar 4,94%, tahun 2011 sebesar 4,97%, tahun 2012 sebesar 5,21%, dan pada tahun 2013 sebesar 5,06%. Sampai saat ini masih terdapat beberapa permasalahan yang harus dihadapi UMKM yaitu mengenai kemampuan karyawan yang relatif rendah. Usaha mikro kecil dan menengah merupakan salah satu sektor yang mampu memberikan kontribusi besar pada pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Brebes. Saat ini yang harus didapatkan oleh para pelaku UMKM yaitu perlunya dukungan pemerintah setempat mengenai perhatian dan pengembangan bagi karyawannya agar kualitas produksinya semakin meningkat.

Sedarmayanti (2011) mengemukakan bahwa berbagai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja antara lain sikap mental berupa motivasi kerja disiplin kerja dan etika kerja, pendidikan, keterampilan, manajemen hubungan industrial pancasila, tingkat penghasilan dan kesehatan, jaminan sosial, lingkungan sosial dan iklim kerja, sarana produksi, teknologi dan kesempatan berprestasi. Utari & Dewi (2014) mengemukakan faktor-faktor lain yang

mendukung produksi UMKM adalah teknologi dan pendidikan, merupakan bentuk investasi dalam bidang sumber daya manusia yang berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Investasi ini merupakan investasi jangka panjang karena manfaatnya baru dapat dirasakan setelah sepuluh tahun sehingga dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi.

Utari & Dewi (2014) mengemukakan bahwa Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Dengan adanya alat tersebut, sangat mudah para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Pengembangan teknologi UMKM di pengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk pengadaan teknologi, peranan lembaga-lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter dan fiskal.

Salah satu daerah di Kabupaten Brebes, yang memiliki potensi besar yaitu di Desa kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, yang merupakan desa yang berpotensi untuk dikembangkan dan memiliki ciri khas yaitu kerajinan rebana. Sebagian besar masyarakat di Desa Kaliwadas merupakan distributor terbesar pada sektor industri rebana yang saat ini telah mampu bersaing di pasar internasional. Rebana adalah alat musik yang telah melekat begitu lama dan terikat sangat erat dengan seni tradisi Islam, karena dipakai untuk mengiringi nyanyian-nyanyian dengan syair yang penuh dakwah, pujian-pujian kepada nabi, sholawat dan nyanyian Islam lainnya.

Rebana Desa Kaliwadas adalah salah satu sentra produksi di Indonesia, daerah lain yang dikenal sebagai *home industry* rebana yaitu Jepara dan Gresik, namun dari segi kuantitas (jumlah) produksi Desa Kaliwadas mampu menguasai pasar dibandingkan dengan daerah lainnya.

Permasalahan UMKM di Desa Kaliwadas diantaranya masih terkendala oleh pengetahuan yang minim dan masyarakat masih terkendala kurangnya pengetahuan serta keterampilan karyawan dan penggunaan teknologi yang relatif masih sederhana, serta pemasaran hasil produksi yang belum maksimal. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan membuat karyawan yang ada di UMKM rebana di Desa Kaliwadas sulit untuk mengembangkan keahliannya sehingga karyawan pun sulit untuk berinovasi jadi produk yang dihasilkan pun stagnan. Pemberian motivasi, tingkat pendidikan dan teknologi di Desa Kaliwadas, apabila terlaksana dengan baik tentu produk yang dihasilkan pun akan lebih bervariasi dan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Kurangnya pemberian motivasi, tingkat pendidikan dan teknologi yang digunakan, serta dukungan oleh pemerintah juga merupakan salah satu penyebabnya. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Brebes hanya memberikan pembekalan program kerjadari pemerintah, kemudian tidak ada tindak lanjut untuk kemajuan UMKM tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan memfokuskan penelitian pada **“Pengaruh Motivasi, Tingkat Pendidikan, dan Teknologi terhadap Produktivitas Kerja Karyawan UMKM Rebana di Desa Kaliwadas, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa karyawan dituntut harus meningkatkan keahlian atau *skill* yang berkaitan dengan pekerjaannya untuk menciptakan produktivitas kerja. Maka dari itu pemilik UMKM perlu menciptakan suatu produktivitas kerja bagi karyawan. Pemenuhan produktivitas kerja merupakan salah satu hal yang paling penting yang diyakini dapat mendorong semangat kerja karyawan guna memberikan output secara optimal bagi perusahaan. Salah satu upaya pemilik UMKM untuk memenuhi produktivitas kerja karyawan adalah perusahaan harus mampu mengidentifikasi pemberian motivasi kerja yang tepat terkait pekerjaan dan tanggung jawab karyawan karena identifikasi motivasi kerja yang tepat memiliki peran penting terkait dengan sikap karyawan di dalam perusahaan. Jenjang pendidikan yang baik, juga perlu mendapatkan perhatian oleh perusahaan karena pendidikan yang baik dapat menunjang tercapainya pengetahuan ilmu yang luas guna memajukan perusahaan. Selain itu perusahaan harus mampu memelihara dan memenuhi teknologi agar produk yang dihasilkan pun akan lebih bervariasi dan menarik minat pembeli.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi terhadap Produktivitas kerja karyawan UMKM Rebana di Desa Kaliwadas ?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap Produktivitas kerja karyawan UMKM Rebana di Desa Kaliwadas?

3. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap Produktivitas kerja karyawan UMKM Rebana di Desa Kaliwadas?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh motivasi terhadap Produktivitas kerja karyawan UMKM Rebana di Desa Kaliwadas.
2. Pengaruh tingkat pendidikan terhadap Produktivitas kerja karyawan UMKM Rebana di Desa Kaliwadas.
3. Pengaruh teknologi terhadap Produktivitas kerja karyawan UMKM Rebana di Desa Kaliwadas.

### **D. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang diteliti, maka hasil dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wacana bagi dunia akademik bidang ilmu manajemen, khususnya konsentrasi sumber daya manusia tentang pengaruh motivasi, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap produktivitas sumber daya manusia pada UMKM. Diperolehnya pengetahuan tentang metode dan pengaruh motivasi, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap produktivitas sumber daya manusia. Pada konteks usaha mikro kecil dan menengah yang didasarkan pada penelitian kuantitatif.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan Secara praktis dapat memberikan masukan bagi UMKM rebana di Desa Kaliwadas terkait dengan metode proses motivasi, tingkat pendidikan dan teknologi terhadap produktivitas kerja serta sebagai pengembangan dari penelitian sebelumnya.

### a. Bagi UMKM (Desa Kaliwadas)

Guna mempercepat proses kemitraan antara UMKM dengan usaha besar, dan memperluas pangsa pasar dengan pengelolaan bisnis yang lebih efisien, dengan demikian UMKM akan memiliki kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya baik dalam negeri maupun luar negeri.